

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Industri farmasi merupakan industri yang berperan dalam bidang pembuatan obat. Oleh karena itu, industri farmasi menjadi salah satu industri yang dikontrol dan diawasi dengan ketat oleh pemerintah dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) baik dalam perizinan, produksi, peredaran maupun kualitas obat yang diproduksi. Produk obat yang berkualitas yang dihasilkan oleh industri farmasi harus memperhatikan faktor-faktor yang terlibat dalam proses produksinya. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tidak hanya ditentukan dari pemeriksaan bahan awal dan produk akhir, namun harus dibangun dari semua aspek produksi. Agar obat yang dihasilkan berkualitas, memiliki efikasi yang baik, bermutu, aman serta konsisten maka dibutuhkan suatu pedoman bagi industri farmasi yaitu tentang Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB).

Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) adalah cara pembuatan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaannya. CPOB mencakup seluruh 12 aspek mulai dari manajemen mutu, personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan hygiene, produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu, inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok, penanganan terhadap keluhan produk dan penarikan kembali produk, dokumentasi, pembuatan dan analisis berdasarkan kontrak serta kualifikasi dan validasi.

Salah satu aspek dalam CPOB adalah mengenai personalia yang salah satunya adalah Apoteker dalam industri farmasi memegang peranan penting dalam industri farmasi untuk menjamin mutu obat yang dihasilkan. Kedudukan Apoteker juga di atur dalam CPOB, yaitu sebagai penanggung jawab produksi, pengawasan mutu dan pemastian mutu. Sehingga seorang apoteker dituntut untuk mempunyai wawasan, pengetahuan yang luas dan pengalaman praktis yang memadai serta kemampuan dalam memimpin agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di industri farmasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, calon apoteker harus mendapatkan bekal pengetahuan dan pengalaman praktis yang cukup salah satunya diperoleh melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi.

Dalam rangka pembinaan terhadap generasi baru dibidang industri farmasi, yaitu tenaga apoteker, PT. Surya Dermato Medica Laboratories memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker. Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Surya Dermato Medica Laboratories ini berlangsung dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 31 Agustus 2018.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Apoteker di industri farmasi adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu memahami tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi.
2. Mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu dan keahlian yang didapat secara teoritis sebelumnya, dengan

mengaplikasikannya secara langsung di industri farmasi tempat melaksanakan praktek kerja profesi.

3. Mahasiswa mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
4. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mempelajari Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan penerapannya dalam industri farmasi.
5. Mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi calon apoteker yang handal, siap pakai dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker di Industri adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
2. Mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang handal dan profesional.